

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DALAM
INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DI SMA NEGERI I SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN
2008 / 2009



Skripsi

Oleh:

MURI ENDRAWATI HANDAYANI

K 1 3 0 1 0 4 9

A.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA
DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
DI SMA NEGERI I SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN
2008 / 2009**

Oleh:

MURI ENDRAWATI H

K 1 3 0 1 0 4 9

B.

C. Skripsi

**Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan bimbingan-Nya, peneliti telah berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi kewajiban sebagai tugas akhir mahasiswa, dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di Perguruan Tinggi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Judul Skripsi yang peneliti kemukakan adalah: "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI SMA NEGERI I SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2008/2009".

Peneliti menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan pengarahan dan izin.
4. Bapak Drs. Ponco Sujatmiko, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi.
5. Ibu Yemi Kuswardi, S.Si, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta atas segala jasanya yang telah memperlancar studi peneliti.

7. Drs. H. Sukirno Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman P. Matematika 2001 yang bersamaku melewati suka dan duka dalam menempuh studi / kuliah di kampus.
9. Semua pihak yang mungkin belum peneliti sebutkan dan telah membantu proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Demikian penyusunan skripsi yang dapat dilaksanakan. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangsempurnaan dalam skripsi ini, namun diharapkan penyusunan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, April 2009

Peneliti

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2009

Surakarta, April 2009

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ponco Sujatmiko, M.Si
NIP. 132 046 023

Yemi Kuswardi, S.Si, M.Pd
NIP. 132 208 589

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 28 April 2009

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Sutopo, S.Pd, M.Pd
Sekretaris	: Ira Kurniawati, S.Si, M.Pd
Anggota I	: Drs. Ponco Sujatmiko, M.Si
Anggota II	: Yemi Kuswardi, S.Si, M.Pd

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Dekan

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatulloh, M.Pd
NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Muri Endrawati H. ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI SMA NEGERI I SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai: (1) Informasi yang akurat tentang kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo, (2) Interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Sukoharjo, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan strategi pendekatan tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan terdiri dari : (1) Narasumber, (2) Tempat dan peristiwa penelitian, (3) Arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemeriksaan validitas data menggunakan triangulasi memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Untuk teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis mengalir dan interaktif, dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data saling berkaitan dan tidak terpisahkan, sedangkan prosedur penelitian dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data kemudian tahap penulisan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo, dilihat dari komponen – komponen berikut adalah: a) Guru telah menguasai materi yang tercakup dalam kurikulum dan melakukan pendalaman materi serta perluasan aplikasi matematika dibidang ilmu yang lain, b) Mengelola program belajar mengajar, masih kurang dalam penggunaan metode yang belum bervariasi sesuai materi yang disampaikan, c) Mengelola kelas, guru telah memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik, mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, d) Penggunaan media dalam pengajaran belum optimal, e) Menguasai landasan – landasan pendidikan oleh guru matematika belum utuh sehingga guru belum

memaknai fungsinya sebagai pengajar dan pendidik dengan utuh, f). Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, masih kurang dalam hal aspek afektif dan psikomotorik. (2) Kendala – kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika adalah: a). Keterbatasan dana, sehingga menghambat upaya pengembangan kemampuan guru, b). Permasalahan administrasi, yaitu beban mengajar guru yang banyak, c). Belum optimalnya penggunaan media, dikarenakan keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi. (3) Interaksi belajar mengajar, adalah a) Penggarapan materi dirasa masih sulit oleh siswa, b) Guru sudah melakukan bimbingan kepada siswa, c) Aktivitas siswa belum optimal, d) Fasilitas KBM sudah memadai.

ABSTRAC

Muri Endrawati H. The Analysis of Professional Teacher Competency in Learning Interaction in SMA Negeri I Sukoharjo 2008/2009. Thesis. Surakarta: Teaching Training and Education Faculty. Sebelas Maret University, Surakarta. April 2009.

The purpose of this research is to know and to describe about: (1) The accurate information about professional mathematic teacher competency in SMA Negeri I Sukoharjo, (2) The teaching learning interaction that already held in SMA Negeri I Sukoharjo, (3) Some problem that faced in the effort to built the professional mathematic teaching competency.

This qualitative research uses the descriptive method by one dependent strategy. The data source that is used consist of: (1) Informant, (2) Place and event of research, (3) documentation. The technique of collecting data used interview, observation and document analysis. The computing of data validity uses “triangulasi”. It uses the resource and method. For the data analysis, it uses the flow analysis technique and interactive, which the data reduction, data performance and conclusion data / data verification have a relation each other and cannot be separated. While the research procedure begin from the step of pra field, collecting data, analysis data then the report writing.

Based on the result of this research, it can be concluded that: (1) The professional mathematic teacher competency in SMA Negeri I Sukoharjo, it can

be seen from the following components: a) The teachers already master the material that suitable with the curriculum and they have a material comprehension, they also have an application improvement of mathematic in the other knowledge, b) The management of teaching learning program., there is still a weakness in the uses of method that is still monoton and it is not appropriate with the material, c) The management of class, the teachers already have the ability to manage the class well, they can create the condusive of learning climate, d) The use of media in teaching learning process, it is not optimal yet, e) The teachers are not mastering the education base, so the teachers can not understand their fuction as the teachers totally, f) the scoring system is still low, there is a low quality in affective and psycomotoric aspect. (2) Some problems that faced in the effort to built the professional mathematic teacher competency as follows: a) The limited fund, so it can impede the improvement of teacher's skill, b) The administration problem as follow the teachers have to any teaching loads, c) The use of media is not optiml, it is caused by the llimited teacher's skill to use the technology. (3) The teaching learning interaction: a) There are still difficult materials, b). The teacher are already doing the guidance to the students, c) there are not optimal activities, d) there are good teaching learning activities.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, segala puji bagi-Mu atas segala nikmat dan karunia kepada hamba-Mu ini.
2. Bapakku tercinta, *terima kasih untuk kerja keras dan kesabarannya untuk kami, anak – anakmu.*

3. Ibu tersayang, *semoga Allah berikan tempat terindah disana.*
4. Adikku, *you 're my beloved brother.*
5. Keluarga Pakde Ali Supomo, *terimakasih untuk dukungannya selama ini.*
6. Anik, Nanik, Lutfie, temen – temen math 01, *terima kasih supportnya.*
7. Temen–temen *'The fighter for Khilafah', Jazaakumullaah khoir. I luv you all.*
8. Almamater Universitas Sebelas Maret Surakarta.
9. Almamater SMA Negeri I Sukoharjo.
10. Almamater MTs NDM Surakarta.

MOTTO

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya”

(QS-Ath. Thalaq: 4)

“Ketahuilah bahwa jalan keluar beserta kesulitan dan kemenangan disertai kesabaran dan sesungguhnya bersama kesukaran terdapat kemudahan”

(Hadits Riwayat Ahmad)

“Jangan pernah menyerah jika masih merasa sanggup. Jangan pernah mengucapkan selamat tinggal jika masih mau mencoba”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	
iii	
HALAMAN PENGESAHAN	
iv	
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	
vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
viii	
KATA PENGANTAR	
ix	
DAFTAR ISI	
xi	
DAFTAR GAMBAR	
xiii	
DAFTAR TABEL	
xiv	
DAFTAR LAMPIRAN	
xv	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7

A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pembelajaran Matematika	7
2. Kompetensi Guru	11
3. Interaksi Belajar Mengajar	20
B. Kerangka Berpikir	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	25
1. Bentuk Penelitian	25
2. Strategi Penelitian	26
C. Sumber Data	28
D. Teknik Sampling	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas Data	32
G. Analisis Data	33
H. Prosedur Penelitian	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data	41
C. Analisis Data	76
D. Pembahasan	94
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	114
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran	23
Gambar 2. Skema Model Analisis Data Interaktif	35
Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian	37

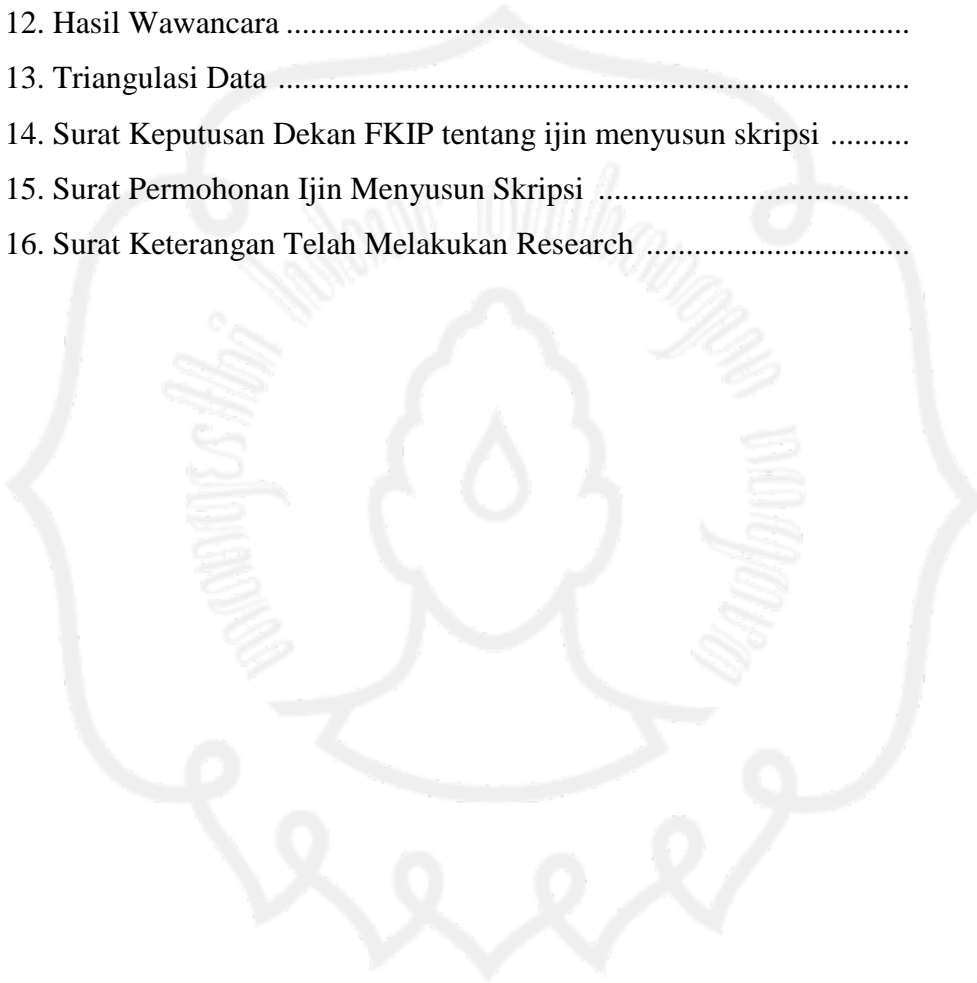
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Data Jumlah Siswa Tahun 2008 / 2009	40
Tabel 4.2. Data Nilai Ujian Nasional Tahun 2008 / 2009	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi – kisi Angket Kompetensi profesional Guru Matematika	119
2. Angket Kompetensi Profesional Guru Matematika	122
3. Lembar Telaah Butir Angket Kompetensi Profesional Guru.....	130
4. Kisi – kisi Angket Interaksi Belajar Mengajar	136
5. Angket Interaksi Belajar Mengajar	137

6. Lembar Telaah Butir Angket Interaksi Belajar Mengajar	143
7. Lembar Observasi	147
8. Pedoman WAwancara	149
9. Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru Matematika.....	153
10. Hasil Angket Interaksi Belajar Mengajar.....	185
11. Hasil Observasi	187
12. Hasil Wawancara	196
13. Triangulasi Data	226
14. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang ijin menyusun skripsi	232
15. Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi	233
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Research	234



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya dewasa ini di tengah-tengah masyarakat sedang berlangsung berbagai krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan. Kebodohan, kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminal, dan berbagai bentuk penyakit sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Banyak pihak yang mengkaitkan kemerosotan bangsa kita dengan pendidikan. Perkembangan suatu bangsa, baik-buruknya bergantung pada kualitas pendidikan. Senada bahwa pendidikan sendiri adalah proses pembentukan manusia yang berkualitas. Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 dijelaskan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut UUSPN No 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap”.

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak positif kepada peserta didik, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan tersebut salah satu diantaranya dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik, terdapat dua hal yang mempengaruhi keberhasilannya, yaitu karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang terdiri dari usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

Sedangkan kualitas pengajaran merupakan faktor yang bersumber dari luar siswa yang berkaitan dengan kualitas dari komponen-komponen pengajaran. Komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Sebagai salah satu komponen pengajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting, utamanya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Di tangan gurulah masa depan bangsa diletakkan, maka guru menjadikan masyarakat menjadi pandai, mencetak tenaga-tenaga ahli, dan mencetak pemimpin-pemimpin negara. Dengan demikian guru bertanggung-jawab dalam mempersiapkan generasi guna mensukseskan pembangunan bangsa. Meskipun tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas di sekolah, tetapi yang memberikan corak yang khas sebagai suatu profesi adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung-jawabnya dalam mengajar. Oleh karena itu kemampuan profesional guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terpadu menerapkan dalam pengajarannya, terutama keprofesionalannya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikanpun harus menyesuaikan kebutuhan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan akan selalu menghadapi masalah. Pendidikan sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran masing-masing memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan matematika. Masalah prestasi belajar merupakan salah satu dari permasalahan yang ada di matematika, dimana prestasi belajar siswa masih rendah.

Matematika yang bagi siswa merupakan sesuatu yang abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari siswa sering mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam memahaminya. Sehingga muncul sikap ketakutan, kebencian, dan

ketidaksenangan terhadap matematika. Bahkan untuk mata pelajaran matematika kebanyakan siswa menyebutnya sebagai momok, sehingga pelajaran matematika cenderung kurang disenangi. Hal ini berakibat hasil belajarnya pun menjadi rendah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan guru selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, diantaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Namun, keluhan tentang kesulitan belajar masih banyak dijumpai karena usaha-usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, khususnya dalam bidang matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian dalam bidang studi matematika yang menunjukkan hasil yang masih relatif rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya.

Sementara itu, guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral, mendapatkan perhatian dalam evaluasi maupun peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini banyak dibahas dan dipertanyakan tingkat kompetensi profesional guru terkait dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dan rendahnya prestasi belajar matematika. Dalam situs www.pikiran-rakyat.com, diungkapkan oleh Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia bahwa sebagian besar guru di Indonesia tidak layak mengajar. Untuk tingkat SMA, guru yang tidak layak mengajar sebanyak 75.684 orang (32,9 %). Sedangkan dalam situs www.kompas.com diungkapkan bahwa pengajaran matematika di Indonesia stagnan. Akibatnya pemahaman matematika siswa masih rendah. Menurut Wahyudin (ahli pendidikan matematika Universitas Pendidikan Indonesia) "Salah satu faktor yang membuat pengajaran matematika stagnan adalah banyak guru matematika yang bukan lulusan jurusan matematika sehingga tidak siap dengan tuntutan profesionalisme. Bahkan pada sertifikasi guru yang telah dilakukan menunjukkan ada guru yang mendapat skor nol, sehingga sebenarnya tidak layak mengajar. Guru matematika yang belum memiliki kompetensi mengajar berdampak pada interaksi belajar mengajar berjalan kurang optimal, sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa masih rendah.

Secara normal prestasi belajar siswa terbagi menjadi prestasi di atas rata-rata kelas, di bawah rata-rata kelas, dan di antara keduanya. Siswa yang mempunyai prestasi di atas rata-rata kelas dikenal dengan siswa berprestasi baik. Siswa yang mempunyai prestasi di bawah rata-rata kelas dikenal dengan siswa berprestasi rendah. Sedangkan di antara keduanya dikenal dengan siswa berprestasi menengah. Agar tujuan pengajaran yang tercapai secara optimal, yaitu seluruh siswa memiliki prestasi belajar sesuai yang diharapkan, maka guru harus berusaha dengan kemampuan profesionalnya mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik SMA Negeri I Sukoharjo sebagai sekolah favorit, menurut pandangan umum siswa telah memiliki prestasi belajar baik dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya di Sukoharjo. Interaksi belajar mengajar juga berjalan dengan baik dan guru mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun pada sisi lain ada keluhan dari beberapa siswa SMA Negeri I Sukoharjo dimana kegiatan belajar mengajar matematika di kelas tidak berjalan menyenangkan dan terdapat guru yang dianggap tidak mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Hal ini terlihat pada adanya siswa yang membenci matematika, menganggap guru matematika menakutkan, masih mengalami kesulitan belajar matematika, dan prestasi belajar matematika rendah. Yang menjadi sorotan di sini mungkinkah belum semua guru matematika di SMA Negeri I Sukoharjo memiliki kompetensi yang baik dan interaksi belajar mengajar di SMA Negeri I Sukoharjo belum berjalan secara optimal.

Dengan demikian peran guru yang berkembang sesuai dengan fungsinya membina siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, terlebih dalam sistem yang berlaku saat ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan guru perlu mendapatkan perhatian serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu guru untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaruan dunia pendidikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo?
2. Bagaimana interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Sukoharjo?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada, secara operasional tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

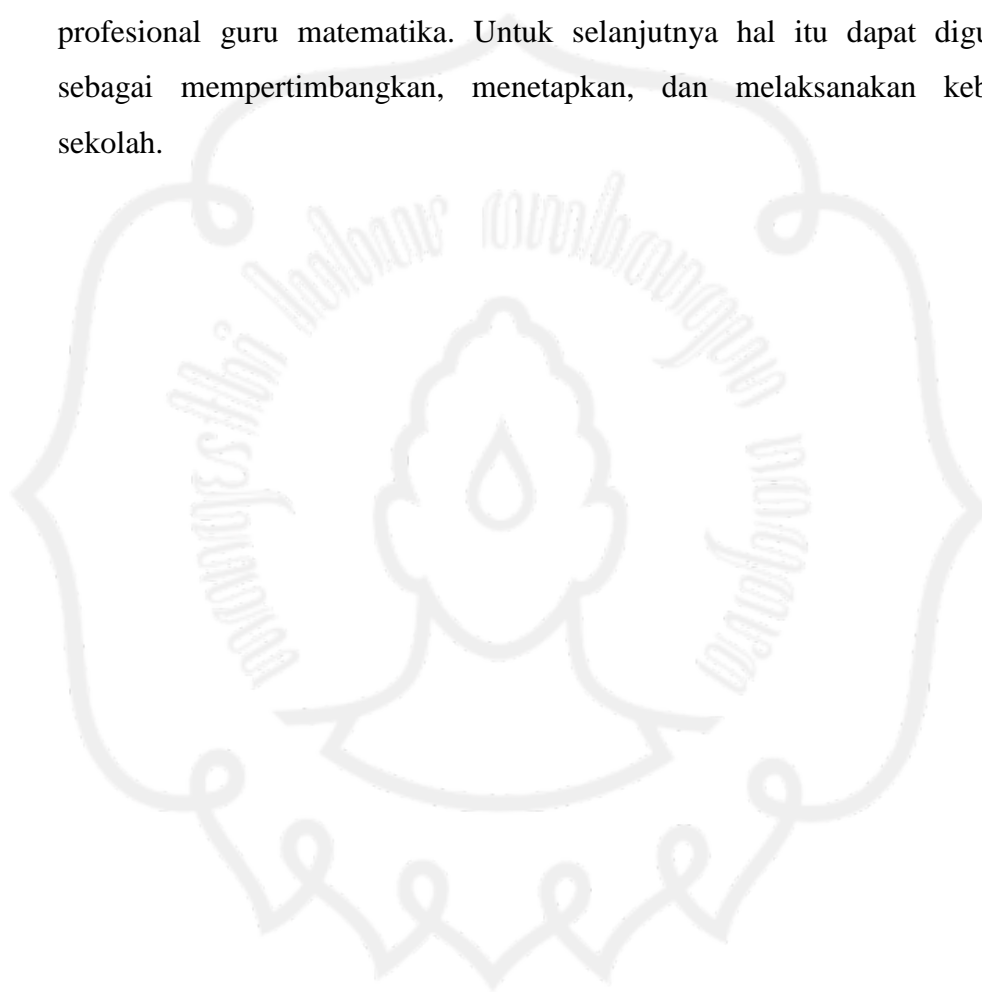
1. Untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

D. Manfaat penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas guru matematika. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kompetensi profesional yang telah dimiliki, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur usaha meningkatkan profesionalitasnya.

2. Bagi guru dan siswa informasi tentang interaksi belajar mengajar yang telah berlangsung dapat menjadi pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
3. Bagi sekolah dapat mengetahui kondisi objektif tentang kompetensi profesional guru matematika dan interaksi belajar mengajar yang berlangsung serta kendala – kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru matematika. Untuk selanjutnya hal itu dapat digunakan sebagai mempertimbangkan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar. Selain itu matematika juga berasal dari kata *mathematikos* yang diartikan sebagai suka belajar. Matematika dalam bahasa Belanda disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya itu bermakna atau berkaitan dengan penalaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 637), "Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan". Dari Wikipedia Indonesia menyatakan bahwa:

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi matematika.

Menurut Learner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2003: 252) mengemukakan bahwa "Matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas". Selain itu, menurut Kline yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2003: 252) mengemukakan bahwa "Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif".

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran

sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten (Depdiknas, 2003: 1).

Dari berbagai pendapat tentang hakikat matematika yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempelajari ide-ide dasar atau konsep-konsep dasar dalam bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan tersusun secara simbolis dengan penalarannya secara deduktif.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasikan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum. Dalam pembelajaran, kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru. Sementara itu dalam keseharian di sekolah, istilah pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Purwadarwinta (dalam H.J. Gino dkk, 2000: 30) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan kesatuan dua kegiatan yang searah yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar oleh guru”. Sedangkan Purwoto (1997: 1) menyebut istilah pembelajaran dengan mengajar yakni “Kegiatan agar siswa dapat belajar, artinya agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa”. Tidak berbeda jauh, Gagne (dalam H.J Gino dkk, 2000: 32) memberi batasan bahwa “Mengajar adalah usaha untuk membuat siswa belajar agar terjadi perubahan tingkah laku”.

Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentu ada yang mengajar yaitu guru, dan ada yang diajar atau yang belajar yaitu siswa. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar oleh

siswa dan perbuatan mengajar oleh guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana dengan perubahan itu didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena adanya usaha.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan dengan guru dan atau dengan bahan pelajaran ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

- 1) Siswa
- 2) Guru
- 3) Tujuan
- 4) Isi pelajaran
- 5) Metode
- 6) Media
- 7) Evaluasi

Komponen-komponen kegiatan belajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan, sehingga merupakan suatu sistem.

Pembelajaran yang efektif dan efisien tidak akan berjalan secara alami dan lancar tanpa adanya upaya dari guru (dosen) dalam mengelola faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri antara lain:

- 1) Kecakapan dan ketrampilan dalam mengorganisir komponen-komponen yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Ketrampilan dan kecakapan dalam menggunakan dan menerapkan strategi, metode, pendekatan, dan teknik dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Kecakapan dan ketrampilan cara menyajikan topik pelajaran itu sendiri, sehingga dapat membangkitkan minat siswa (mahasiswa) untuk bersungguh-sungguh belajar secara aktif.
- 4) Sikap dan penampilan guru di depan kelas atau di depan siswa. (Purwoto, 1997: 27).

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Dalam penentuan ciri-ciri pembelajaran, dalam hal ini ditekankan pada unsur-unsur dinamis dalam proses belajar. Unsur dinamis dalam proses belajar merupakan unsur yang dapat berubah, melemah atau menguat. Ciri-ciri pembelajaran adalah tanda-tanda adanya upaya dosen mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai.

Ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar yang dialami oleh siswa yakni:

- 1) Motivasi belajar
- 2) Bahan belajar
- 3) Suasana Belajar
- 4) Kondisi subjek belajar (H.J. Gino dkk,2000: 36)

d. Pembelajaran Matematika

Dari istilah di atas maka pembelajaran matematika adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran matematika.

e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga mengembangkan kemampuan

mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram dan grafik.

Kurikulum 2004 Depdiknas (2003: 2) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah:

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya kegiatan penyelidikan, eksperimen.
- 2) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan. (Balitbang Depdiknas, 2003 : 6)

Agar siswa dapat berkembang secara optimal maka dibuat suatu standart kompetensi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta memperhatikan pula perkembangan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia (WJS Purwodarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut (Moh. Uzer, 2002: 50):

Descriptive of quality nature or teacher behavior appear to be entirely meaningful (Broke and Stone, 1975). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Competency as a rational performance wich satisfactorily meet the objective for desired condition (Charles E. Johnson, 1974). Kompetensi

merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Robert W. Houston (Roestiyah, 1989: 4) memberikan pengertian sebagai berikut "*Competence*" *ordinarily is defined as "adequacy for a task" or as "possession of require knowledge, skill, and abilities"*. Di sini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) adalah *the ability of teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*. Yang artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan pada tugas guru dalam mengajar.

Sedang menurut Uzer Usman (1990: 1), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi/kemampuan seseorang baik secara kualitatif (mutu) maupun kuantitatif.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

b. Kompetensi Dasar Guru

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 239) yang mengutip P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) merumuskan tiga kompetensi dasar guru, yaitu:

- 1) Kompetensi profesional
- 2) Kompetensi personal
- 3) Kompetensi sosial

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan luas serta mendalam tentang *subjek matter* yang diajarkan

serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini terinci dalam sepuluh kompetensi dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru.

2) Kompetensi Personal

Kompetensi personal artinya bahwa guru harus memiliki sikap, kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Arti yang lebih terinci bahwa guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani yaitu “Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan murid-muridnya maupun sesama guru, kepala sekolah, staf TU, maupun juga anggota masyarakat di lingkungannya .

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya, maka harus memiliki kemampuan dasar yang dipersyaratkan bagi guru. Kemampuan tersebut tercermin dalam sepuluh kompetensi guru yang dikutip oleh A. Samana (1994: 123), meliputi:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media / sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Menguasai bahan

Ciri khas guru dalam mendidik siswanya adalah membantu agar siswa menguasai kecakapan kerja tertentu (selaras dengan tuntutan

masyarakatnya serta selaras dengan tuntutan teknologi). Untuk kepentingan ini, mutu penguasaan bahan pengajaran dari para guru sangat menentukan keberhasilan pengajarannya.

Guru hendaknya menguasai bahan pengajaran wajib (pokok) yaitu bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menguasai bahan pengayaan yaitu bahan penunjang dengan baik untuk keperluan pengajaran. Guru hendaknya mampu menjabarkan serta mengorganisasi bahan pengajaran secara sistematis (berpola), relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dengan penguasaan bahan diharapkan guru akan dapat menyampaikan materi secara dinamis. Dalam hal ini yang dimaksud 'menguasai bahan' bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar

Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang metodologi dan prosedur pengajaran, mampu memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai serta mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Guru yang kompeten juga harus mampu mengelola proses belajar mengajar.

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah:

- a) Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran.
- b) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.
- c) Melaksanakan program belajar mengajar.
- d) Mengenal kemampuan anak didik.
- e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

3) Mengelola kelas

Kelas sebagai kesatuan kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok belajar yang penuh persahabatan serta kerjasama, bersemangat untuk belajar, memiliki cita-cita, berdisiplin dalam menyelesaikan tugas, efektif, efisien dalam penggunaan waktu belajar dan secara keseluruhan situasi kelas tersebut menyenangkan anggotanya (guru dan siswa).

Inti dari pengelolaan kelas adalah menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin, tentu saja kondisi serta fasilitas kelas (sarana dan prasarana pengajaran khususnya media dan sumber belajar) adalah hal penting yang didayagunakan sebaik mungkin oleh guru bersama siswa demi suksesnya pembelajaran. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan mengelola kelas menyangkut:

- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4) Menggunakan media / sumber

Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Pendayagunaan media dan sumber pengajaran dapat berupa penggunaan alat (media) buatan guru, pemanfaatan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan laboratorium dan fasilitas teknologis pengajaran yang lain.

Kemampuan guru dalam membuat, memilih, mengorganisir dan merawat alat atau media pengajaran adalah penting dalam upaya peningkatan mutu pengajarannya. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media, yaitu:

- a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media.
- b) Membuat alat-alat bantu pengajaran sederhana.

- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib didalami oleh guru yang mendasari asas-asas dan kebijakan kependidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan. Adapun yang termasuk dalam menguasai landasan kependidikan ini adalah:

- a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan kerjasama antar subyek yang bermartabat, yang sumbangannya berbobot dan proporsional dalam upaya mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran dapat disebut sebagai usaha pembelajaran secara sistematis. Di antara siswanya, guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator belajar, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator (untuk meningkatkan mutu pembelajaran), dapat membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah dan ikut serta berpartisipasi dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Selain itu guru juga harus dapat:

- a) Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.
- b) Berlatih menggunakan cara-cara memotivasi siswa.
- c) Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.

- d) Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar.
 - e) Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Yang pertama harus dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran tersebut merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengolahan skor dengan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar yang berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar bersifat tali-temali.

Guru harus mampu mengukur serta menilai hasil belajar siswa secara akurat. Dengan data penilaian yang akurat akan sangat membantu menentukan arah perkembangan diri siswa, dapat membantu upaya optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, yaitu:

- a) Mempelajari fungsi penilaian.
 - b) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian.
 - c) Berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian.
 - d) Berlatih mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian.
 - e) Berlatih menggunakan hasil-hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

Perlu diketahui bahwa dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis seperti kognitif, afektif, dan psikomotor, tetapi juga problem-problem pribadi yang memang memungkinkan. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, menjadi pribadi

bermasyarakat yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum.

Dengan demikian guru di sekolah tidak hanya semata-mata sebagai pembimbing dan membantu siswa dalam hal pemecahan problem pelajaran, tetapi juga membantu menunjukkan jalan pemecahan persoalan pribadi siswa yang mengganggu studi dan kegiatan hidup siswa lainnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, yaitu:

- a) Mengetahui fungsi dan program bimbingan di sekolah
- b) Menyelenggarakan program layanan bimbingan sekolah
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, juga administrator. Dengan demikian guru harus mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap siswa. Cakupan pengertian administrasi sekolah dapat bersifat luas, yaitu pendayagunaan semua daya, dana, sarana dan peluang (waktu) secara organisatoris dan atau koordinatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Sedangkan cakupan administrasi sekolah dalam arti sempit, yaitu penataan seluruh kegiatan ketatausahaan sekolah.

Peran serta guru dalam kegiatan administrasi sekolah meliputi dalam arti luas dan dalam arti sempit. Secara operasional guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan sekolah, berperan secara standar dalam tugasnya, mematuhi aturan-aturan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah, terampil dalam membantu memperlancar pekerjaan ketatausahaan sekolah dan tekun dalam menjalani tata tertib kepegawaian yang berhubungan dengan pengembangan karirnya. Jadi peran serta guru dalam kegiatan administrasi sekolah hendaknya harus:

- a) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
- b) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar.

Selain itu guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru adalah:

- a) Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan.
- b) Mempelajari teknik-teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan.
- c) Menafsirkan hasil-hasil untuk perbaikan pengajaran.

Sepuluh kompetensi guru di atas merupakan hasil pengembangan yang didasarkan atas analisis tugas-tugas yang harus dikuasai oleh guru profesional yang tercermin sebagai performance dalam menjalankan tugas sehari-hari (Sardiman, 2001: 162). Dengan demikian kata kompetensi di sini merupakan indikator kemampuan guru yang dapat diobservasi dan terukur serta sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan studi, kompetensi guru yang akan diteliti hanya meliputi kompetensi profesional atau yang dikenal sebagai sepuluh kompetensi dasar guru. Adapun sepuluh kompetensi guru yang akan diteliti hanya meliputi tujuh komponen, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media / sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

3. Interaksi Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing belajar. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Jadi interaksi guru dan siswa dapat dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar. Moh. Uzer Usman, (2002: 4) menyatakan bahwa "Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar".

Tidak semua interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar, karena suatu interaksi belajar mengajar harus memiliki ciri- ciri tertentu. Sebagaimana pendapat Edi Suardi (Sardiman AM., 1996: 19) mengemukakan bahwa "Ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, ditandai dengan aktivitas siswa, ada guru yang berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batas waktu untuk pencapaian tujuan serta ada kegiatan penilaian".

Menurut Soemarsono (1990: 24) bahwa dalam interaksi belajar mengajar minimal terdapat tujuh unsur yang merupakan dasar, yaitu:

- a. Ada tujuan yang harus dicapai.
- b. Ada bahan yang menjadi isi interaksi.
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan bimbingan.
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Ada situasi yang kondusif yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
- g. Ada penilaian terhadap hasil tersebut.

Tujuan dari interaksi belajar mengajar adalah untuk membantu anak didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam interaksi tersebut. Guru dapat berfungsi sebagai figure yang dapat diharapkan oleh

siswa untuk proses belajarnya apabila mereka bersedia mendekat dengan siswanya. Dengan kesediaan mendekat dengan siswa, guru dapat melihat secara cermat keadaan siswa, dan tindakan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Winarno Surakhmad (1994: 14), setiap proses interaksi belajar mengajar (edukatif) harus:

- a. Ada bahan yang menjadi isi proses.
- b. Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai.
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Berlangsung dalam ikatan situasional.

Dalam interaksi belajar mengajar pengelolaan kelas dan pengajaran merupakan dua macam kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lainnya. Pengelolaan kelas merupakan usaha / kegiatan yang sengaja dilakukan oleh pengajar dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi kelangsungan interaksi belajar mengajar (Soemarsono, 1990: 78). Usaha / kegiatan pengelolaan kelas tersebut meliputi mengatur siswa dan tingkah laku siswa serta mengatur ruangan kelas maupun benda-benda lain untuk menciptakan suasana maupun kemudahan siswa dalam belajar.

Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan pengajaran. Kegiatan ini meliputi tindakan guru mengenai pengetahuan siswa. Hal ini penting karena materi-materi baru yang akan diberikan mempunyai kaitan erat dengan materi sebelumnya. Bagi siswa juga bermanfaat untuk menggugah siswa mempelajari materi sebelumnya. Hal ini juga bermanfaat bagi pengajar untuk mengetahui apakah dia akan langsung melanjutkan materi baru atau mengadakan kilas balik terlebih dahulu terutama materi yang belum dipahami siswa.

Untuk lebih jelas tentang apa yang dilakukan pengajar dalam pengelolaan kelas dan kegiatan mengajar, berikut ini adalah berbagai contoh:

- a. Kegiatan pengelolaan kelas
 - 1) Memberi pengajaran dengan segera.
 - 2) Mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
 - 3) Mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok.

- b. Kegiatan mengajar
 - a. Menelaah kebutuhan siswa.
 - b. Menyajikan materi kepada siswa.
 - c. Membuat rencana pengajaran
 - d. Membuat dan mengajukan pertanyaan pad siswa
 - e. Menilai kemajuan siswa

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan interaksi belajar mengajar yang akan diteliti adalah meliputi: penggarapan bahan ajar, aktivitas guru melakukan bimbingan, aktivitas siswa, fasilitas kegiatan belajar mengajar.

B. Kerangka Pemikiran

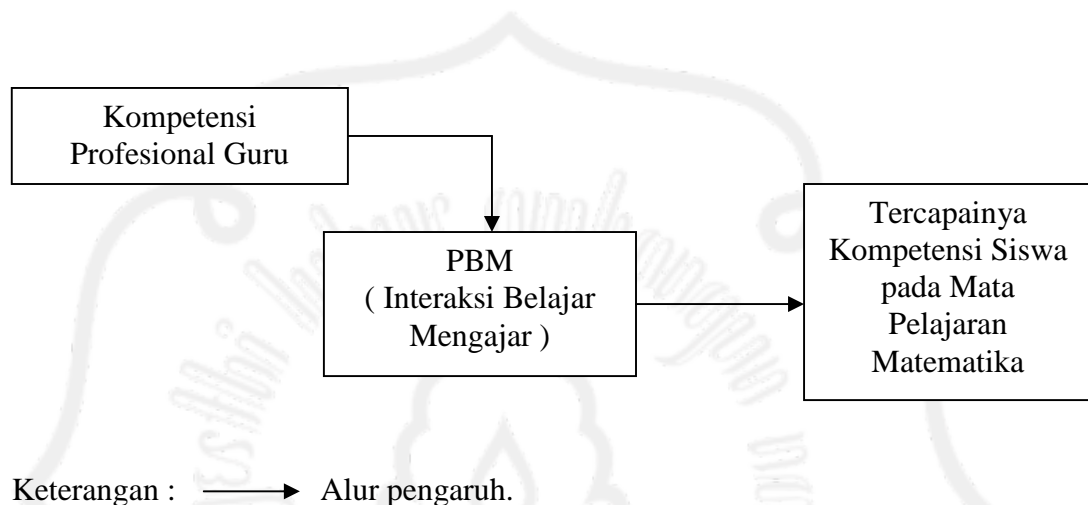
Salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Usaha tersebut harus dimulai dari sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan di sekolah, melalui proses belajar mengajar yang baik akan mencapai tujuan pendidikan.

Di antara unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang penting. Sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan mutu guru. Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional sangatlah penting. Salah satu aspek profesionalitas guru adalah kompetensi profesional.

Dalam pembelajaran matematika, guru yang memiliki dan memahami kompetensinya mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar juga tidak lepas dari adanya interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang baik menjadikan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal, sehingga akan tercapai prestasi belajar matematika yang baik.

Untuk keperluan penelitian digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan tempat atau lokasi penelitian berkaitan erat dengan data-data atau informasi yang bisa diperoleh sesuai dengan permasalahan atau objek penelitian. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sukoharjo. Alasan pemilihan sekolah tersebut antara lain:

- a. Sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian untuk masalah yang sama.
- b. Sekolah tersebut mempunyai semua data yang peneliti butuhkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan seperti permohonan pembimbing, pengajuan proposal penelitian, permohonan ijin ke SMA Negeri 1 Sukoharjo, dan pembuatan instrumen. Kesemuanya membutuhkan waktu empat bulan, yaitu mulai bulan Januari – April 2008.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengambilan data. Waktu yang dibutuhkan adalah dua bulan, Februari – Maret 2009.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti penyusunan laporan dan konsultasi dengan pembimbing. Waktu yang dibutuhkan selama dua bulan, yaitu Maret – April 2009.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada, dan berdasarkan telaah teori yang telah disusun maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana data yang dianalisis berupa data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana akan mengejar lebih jauh dan dalam, tetapi belum bisa diperkirakan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga hipotesisnya sulit untuk dibuat, sampelnya hanya sedikit, waktunya relatif lama, data tidak dipilih secara acak, instrumen tidak dibuat, tidak ada hipotesis, hasil hanya mewakili sampelnya sendiri (Ruseffendi, 1994: 56).

HB Sutopo (2002 : 35) mengatakan bahwa “Pada penelitian kualitatif peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat.” Ini berarti realitas yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian kualitatif, dengan kata lain penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1996 : 174) mengemukakan bahwa “ Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia sesuatu dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, naturalistik (realitas yang muncul dan didasarkan pada peristiwa nyata) mengenai suatu masalah dalam bidang atau aspek kehidupan tertentu, dengan menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan sifatnya penelitian kualitatif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu eksplanatif, eksploratif, dan deskriptif. Penelitian eksplanatif bertujuan menjelaskan suatu patokan untuk membuktikan suatu pendapat, Penelitian eksploratif bertujuan untuk menemukan hal-hal baru, dan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan data dengan kata-kata, kalimat atau uraian yang jelas.

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kompetensi profesional guru dan interaksi belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri I Sukoharjo dalam bentuk data yang berupa kata-kata dan uraian yang jelas. Untuk itu peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan suatu subjek yang sedang diteliti (Ruseffendi, 1994: 30).

Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 40) penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Peneliti tidak memberikan perlakuan atau treatment terhadap obyek penelitian, tetapi obyek dibiarkan seperti kondisi aslinya, sebagaimana apa adanya (*natural setting*).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif sangat diperlukan kemampuan peneliti untuk menerjemahkan dan menganalisis data, sehingga peneliti merupakan instrumen yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

2. Strategi Penelitian

Dalam mengkaji permasalahan penelitian secara lengkap, diperlukan suatu pendekatan pemecahan permasalahan melalui pemilihan strategi penelitian yang tepat. Strategi yang dipilih peneliti dipergunakan untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian,

juga untuk menentukan pemilihan sampel serta instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengolah informasi.

Strategi penelitian memuat metode dan teknik yang membawa konsekuensi perbedaan pada penelitian serta dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 131) “Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 151), metode penelitian “Adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitiannya, variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut HB Sutopo (2002 : 41) Dalam penelitian kualitatif, meliputi strategi tunggal untuk membeberkan dan sekaligus menganalisis kasus yang diteliti, komposisi semacam laporan biasa yang dilengkapi tabel, gambar dan grafik. Strategi ganda holistik, tiap bagian merupakan laporan atau analisis antar kasus secara holistik, memilih makna atau arti yang lengkap bilamana dikaitkan dengan kesatuannya, realitas tidak bisa diambil tanpa makna bagian dalam konteks keseluruhan.

Sesuai dengan bentuknya dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Disebut diskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata-kata, kalimat, atau uraian yang jelas. Strategi diskriptif memuat metode diskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Winarno Surakhmad, 1998 : 139).

Disebut tunggal karena masalah yang dikaji hanya satu yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi dan disebut terpancang karena penelitian ini memerlukan waktu relatif pendek serta peneliti telah membatasi penelitiannya pada aspek-aspek yang dipilih.

C. Sumber Data

Menurut HB. Sutopo (2002: 49) “Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, dokumen serta arsip, serta berbagai benda lain. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut HB. Sutopo (2002: 50) “Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi”. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap masalah penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

a. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum.

Melalui wawancara untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri I Sukoharjo.

b. Guru mata pelajaran matematika

Melalui angket dan wawancara untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru matematika di SMA Negeri I Sukoharjo.

c. Siswa

Melalui angket untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru matematika dan interaksi belajar mengajar di SMA Negeri I Sukoharjo.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa menjadi informasi, karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi sosial melibatkan tempat, perilaku dan aktivitasnya. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri I Sukoharjo karena tersedia data yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

3. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif terutama apabila sasaran terarah pada latar belakang peristiwa masa lampau dan yang berkaitan dengan peristiwa masa kini yang harus dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian meliputi segala bentuk literature / arsip dan dokumen operasional yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi selama proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengetahui kompetensi guru matematika dan interaksi belajar mengajar yang terjadi di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

D. Teknik Sampling

Pengertian sampling menurut HB. Sutopo (2002: 55) “Sampling adalah suatu bentuk khusus atau proses yang umum dalam memfokuskan atau pemilihan dalam riset yang mengarah pada seleksi”.

Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa pengambilan sampel harus memperhatikan cara atau teknik pemilihannya, sebab sangat penting dalam sebuah penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampling bertujuan, dimana peneliti hanya memilih informan yang mengetahui masalahnya. Menurut HB. Sutopo (2002: 36) “Purposive sampling adalah peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam”. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2001: 165) bahwa “Dengan teknik purposive sampling yang mengandung maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (contructions)”.

Dalam penelitian ini sampel tidak ditekankan pada jumlah, melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahamannya pada permasalahan yang diteliti.

Cara pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai tujuan penelitian, karena sampel tidak dimaksudkan untuk generalisasi.

Peneliti tidak menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai guna memperoleh informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informan yang terpilih dapat menunjuk informan lainnya yang lebih mengetahui, maka pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan pendalaman dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data kualitatif, salah satu ciri penting penelitian kualitatif adalah penggunaan orang sebagai instrumen utama pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban pertanyaan itu”. (Lexy J. Moleong 2001: 135).

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan guru matematika dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Wawancara dengan guru matematika dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan kendala dalam mewujudkan kompetensi guru matematika.

2. Angket atau kuisioner

Faisal (1981: 2) mengemukakan bahwa “Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan

disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang”.

Dalam hubungan ini, barangkali perlu ditegaskan bahwa daftar pertanyaan pada angket bukanlah dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat dan teknis tes; pertanyaan pada angket dimaksud untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. (Faisal 1981: 3).

Angket dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi guru matematika, kendala yang dihadapi, usaha peningkatan kompetensi dan interaksi belajar mengajar. Angket yang digunakan adalah angket jenis terbuka. Pemilihan ini dengan pertimbangan agar informan mempunyai keleluasaan dalam mengajukan dan memformulasikan jawabanya.

3. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 146), “Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan terhadap obyek yang menggunakan seluruh aspek indera”. Dari pengertian ini dapat diambil suatu pengertian bahwa “Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan lapangan”. Adapun caranya adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data di lapangan. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mencatat secara sistematis, mengenai fenomena yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subyek yang diobservasi atau dapat juga disebut observasi sistematis atau berstruktur.

“Observasi sistematis atau berstruktur yaitu teknik observasi yang mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, di dalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan dalam kategori dan tabulasi tertentu”. (Kartini Kartono 1996: 162).

Observasi dilaksanakan terhadap interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas dan untuk mengetahui kompetensi guru matematika.

4. Analisis dokumen

Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang isinya berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi dan latarbelakang SMA Negeri I Sukoharjo.

Analisis dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen terpilih antara lain nama guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dicatat, dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilah sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya.

Menurut Sutomo (1985: 48) “ Validitas berarti ketepatan atau kesesuaian, suatu instrumen dikatakan memiliki validitas apabila dapat mengukur sesuai dengan apa yang diukur.” Sedangkan Nunnaly dan Allen dalam Budiyo (2003: 173) mengemukakan bahwa “ Instrumen disebut valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian kualitatif validitas atau kesahihan data dapat ditunjukkan melalui keabsahan data, sehingga keabsahan data merupakan sarana untuk menjaga kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan serta untuk menghindari adanya bias penelitian.

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Patton dalam buku Lexy J. Moleong (2001: 178) ditegaskan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

mengecek atau membandingkan terhadap data atau dengan data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda”.

Lebih lanjut Patton dalam HB Sutopo (2002 : 78) mengatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber. Yaitu dengan membandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber data yang berbeda, misalnya dari nara sumber yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*). Yaitu triangulasi yang dilakukan dengan menguji keabsahan data hasil penelitian melalui beberapa peneliti.
3. Triangulasi metode (*methodological triangulation*). Yaitu membandingkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*). Yaitu triangulasi yang menggunakan perspektif dari beberapa teori.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber dan memanfaatkan penggunaan metode.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data dengan tujuan untuk memberikan kebenaran. Untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dimana yang satu akan dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

G. Analisis Data

Patton dan Lexy J. Moleong (2001: 103) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data”. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam mengikuti teknik analisis mengalir dan interaktif. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 16) “Analisis mengalir terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Jadi antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh.

Untuk lebih jelas dalam model ini tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses siklus. Dalam bentuk analisis ini peneliti tetap bergerak dalam empat komponen dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya peneliti bergerak diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan mengabstraksikan data “kasar” yang telah diperoleh dari laporan penelitian. Reduksi data acapkali tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data yang dipilihnya, dan tahap ini berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bagian dari analisis maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sehingga akan mempermudah dalam menarik kesimpulan final.

2. Penyajian data

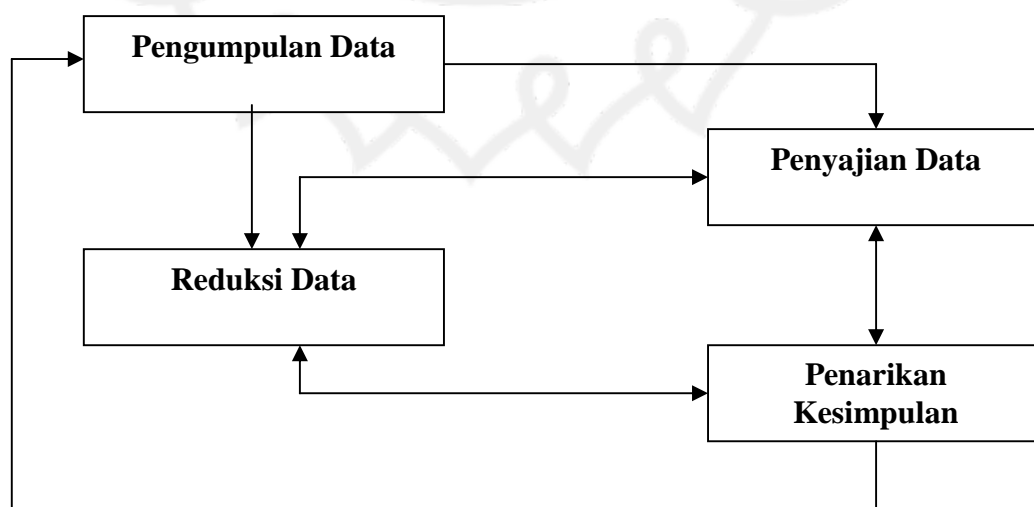
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian ini dapat membantu peneliti dalam memahai apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penyajian informasi ini

dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagian yang tersusun secara terpadu sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Pada dasarnya kesimpulan awal sudah dapat ditarik pada saat matriks terisi, tetapi hal tersebut belum begitu jelas, dalam hal ini dapat menggiring pada pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya yang harus dilakukan. Sedangkan kesimpulan akhir merupakan keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap gejala yang ada, atau dari beberapa permasalahan yang didiskusikan dengan berbagai pihak yang relevan yang akhirnya terjadi sebuah kesimpulan. Dengan maksud apabila ada data baru kemudian akan merubah kesimpulan sementara, segera melakukan perbaikan melalui data yang diperoleh selanjutnya. Hal ini terus dilaksanakan sampai seluruh data dikumpulkan.

Untuk memperjelasnya, peneliti sajikan model analisis interaktif mengalir sebagai berikut:



Gambar 2 : Skema Model Analisis Data Interaktif

(Sumber Miles & Humberman, 1992 : 20)

H. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini dilakukan mulai pembuatan usulan atau proposal penelitian sampai dengan pencarian berkas penelitian lapangan. Adapun caranya dengan mengadakan survey awal, memilih dan memanfaatkan informasi yang bersifat informal dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan protokol penelitian untuk pengembangan pedoman pengumpulan data (daftar pertanyaan dan petunjuk observasi, menyusun jadwal kegiatan secara rinci).

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang berlangsung.

2. Tahap pengumpulan data

Tahap ini dilakukan untuk mengambil data yang relevan dan akurat, dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai tujuan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan pencatatan dokumen. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Memahami latarbelakang penelitian dan persiapan mengadakan penyesuaian diri terhadap tempat penelitian.
- b. Mendapatkan data secara lengkap dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.

Disamping kegiatan tersebut pada tahap ini digunakan untuk melaksanakan review dan pembahasan beragam data yang telah terkumpul dengan melakukan refleksi, dan juga menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang paling tepat, serta menentukan fokus, pendalaman data, pemantapan data pada proses pengumpulan data berikutnya, kemudian mengatur untuk kepentingan analisis awal.

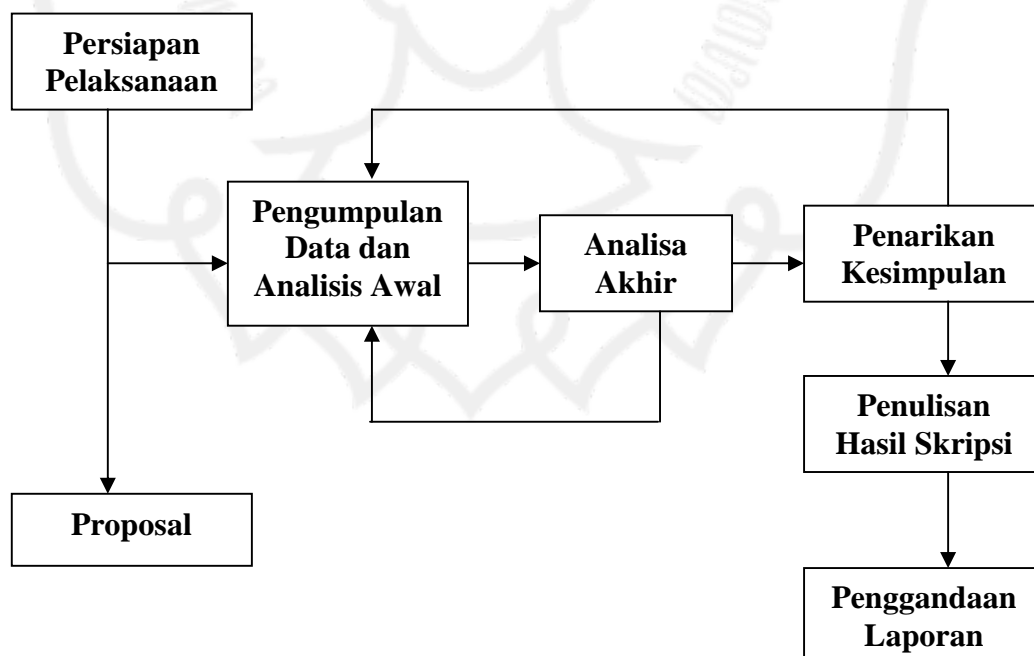
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini merupakan tahap pengolahan data atau analisis akhir dari data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian, bila data dirasa belum cukup untuk mendukung maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali dan melakukan analisis awal. Pada tahap ini merupakan usaha menemukan tema-tema yang relevan dengan masalah penelitian, serta merumuskan hipotesis dan mengadakan analisis berdasarkan tersebut.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan awal, melaksanakan review laporan dengan orang yang cukup memahami permasalahan penelitian untuk mendiskusikan laporan yang telah disusun sementara, dalam kegiatan ini tidak menutup kemungkinan melaksanakan perbaikan laporan. Kemudian kegiatan berikutnya menyusun laporan akhir penelitian dan memperbanyak laporan tersebut sesuai kebutuhan.

Untuk lebih memperjelas hal tersebut di atas, dibuat bagan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 : Skema Prosedur Penelitian

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh data yang diperoleh dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru matematika SMA Negeri I Sukoharjo.

Kompetensi profesional guru matematika SMA Negeri I Sukoharjo secara umum sudah cukup. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penguasaan bahan yang terkandung dalam kurikulum, kemampuan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media / sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

a. Penguasaan bahan

Penguasaan materi oleh guru matematika dapat dikatakan sudah cukup. Namun masih ada guru yang merasa kurang menguasai materi, dikarenakan cakupan materi yang luas serta kemampuan siswa yang tinggi. Demikian juga dalam pendalaman materi dan perluasan materi matematika dalam aplikasi dibidang ilmu lain, masih dirasa kurang pada beberapa guru.

b. Pengelolaan program belajar mengajar

Pengelolaan kelas oleh guru belum dilakukan secara optimal. Untuk dapat mengaktifkan siswa, guru harus mengajar dengan metode yang bervariasi. Variasi metode yang dapat digunakan berupa metode tanya jawab, metode penemuan, metode kontekstual, metode pemberian tugas atau latihan soal.

c. Pengelolaan kelas

Guru matematika di SMA Negeri I Sukoharjo dapat dikatakan sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam KBM. Upaya guru menciptakan iklim belajar yang kondusif dilakukan dengan mengawali KBM dengan menata dan mengendalikan kelas, memotivasi siswa serta mengingatkan pelajaran sebelumnya. Selain itu, beberapa guru menggunakan berbagai macam metode untuk menciptakan suasana KBM yang kondusif.

d. Penggunaan media atau sumber

Ketersediaan media pembelajaran di SMA Negeri I Sukoharjo sudah memadai. Namun penggunaannya untuk menunjang kelancaran KBM belum optimal. Guru serta sekolah juga harus menambah dan memperbaiki kualitas serta mengoptimalkan pemanfaatan media, terutama yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

e. Penguasaan landasan – landasan kependidikan

Belum semua guru memahami landasan – landasan pendidikan. Guru lebih menjalankan fungsinya sebatas sebagai pengajar saja. Untuk itu menjadi perhatian bagi sekolah, untuk menyamakan persepsi pada guru matematika terhadap landasan – landasan pendidikan dan fungsinya sebagai pendidik. Sehingga peran guru dalam proses pendidikan lebih optimal, mencakup proses pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar

Keterampilan guru matematika di SMA Negeri I Sukoharjo dalam mengelola interaksi belajar sudah baik. Guru mengelola interaksi belajar mengajar dengan mengaktifkan siswa dalam KBM, memotivasi siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses KBM.

g. Penilaian prestasi untuk kepentingan kepengajaran

Guru matematika sudah menguasai prosedur evaluasi dengan baik. Namun dari sisi evaluasi, belum semua guru melakukan penilaian yang

tepat, karena baru mencakup aspek kognitif saja, dengan evaluasi harian, tes semester, maupun tugas – tugas. Evaluasi yang dilakukan guru belum mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

2. Interaksi belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri I Sukoharjo.

Interaksi belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri I Sukoharjo sudah berjalan dengan cukup baik. Namun beberapa yang harus diperbaiki adalah dari sisi aktivitas siswa dan guru. Dari sisi guru, perlu ditingkatkan penggunaan metode pengajarannya. Sedangkan siswa harus ditingkatkan lagi aktifitas mereka dalam KBM, dengan lebih proaktif dalam KBM.

3. Kendala – kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru matematika.

a. Keterbatasan dana.

Keterbatasan dana mengakibatkan belum optimalnya pemberdayaan guru matematika melalui pelatihan – pelatihan. Seharusnya sekolah maupun guru lebih efisien dan efektif merancang bentuk – bentuk kegiatan pemberdayaan guru dengan adanya keterbatasan dana ini.

b. Permasalahan administratif.

Beban jam mengajar guru matematika terlalu banyak menjadikan proses pengembangan kompetensi itu kurang optimal, karena waktunya jadi lebih banyak untuk memenuhi tugas – tugas administratif. Seharusnya guru hanya diberi beban jam mengajar yang sesuai kapasitasnya sehingga guru akan lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

c. Belum optimalnya pemanfaatan media.

Pemanfaatan media guna menunjang KBM belum optimal, karena belum semua guru memiliki kemampuan memanfaatkan media berbasis ICT. Sementara saat ini pembelajaran harus dikembangkan dengan ICT. Seharusnya guru tidak menjadikan keterbatasannya menjadi penghambat, karena sekolah telah memfasilitasi media maupun sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kompetensi profesional guru matematika SMA Negeri I Sukoharjo masih ada beberapa hal yang harus dibenahi maka guru matematika SMA Negeri I Sukoharjo hendaknya berusaha lagi meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu hendaknya hal ini dapat menjadi motivasi bagi guru sehingga tidak berpuas diri dengan kompetensi profesional yang telah dimiliki.
2. Mengingat interaksi belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri I Sukoharjo belum berjalan ideal, maka harus ada upaya perbaikan interaksi belajar mengajar tersebut, baik oleh guru, siswa, dan keberadaan fasilitas penunjang terwujudnya interaksi belajar mengajar yang baik.
3. Mengingat kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru matematika salah satunya adalah keterbatasan dana maka hendaknya menjadi perhatian bagi sekolah dan Diknas Pendidikan dalam menentukan kebijakan yang mendukung upaya peningkatan kompetensi profesional guru matematika dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan saran – saran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Negeri I Sukoharjo, sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah

Alangkah baiknya jika kepala sekolah (dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum) mengupayakan usaha – usaha yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru matematika.

2. Untuk guru metematika

Alangkah baiknya jika guru senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya, antara lain dengan:

- a. Meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas, yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media guna menunjang pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam hal interaksi belajar mengajar, hendaknya guru lebih kreatif membangun interaksi belajar mengajar yang bermakna, yaitu dengan memilih metode atau pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam KBM.

3. Untuk siswa

Alangkah baiknya untuk menciptakan interaksi belajar mengajar baik, hendaknya siswa menghilangkan budaya malu bertanya dan menunggu dibimbing guru. Hendaknya siswa lebih proaktif dalam KBM.

DAFTAR PUSTAKA

A. Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: kanisius

Budiyono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta : UNS PRESS.

Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Kurikulum 2004 SMA*. Jakarta: Depdiknas.

Faisal Sanapiah. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2002. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press

HB. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.

H. J. Gino, dkk. 1997. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.

<http://www.kompas.com>

<http://www.pikiran-rakyat.com>

Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Mathew B. Miles & A. Michael Huberman (penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.

Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwoto. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Surakarta : UNS Press.

Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Russeffendi. 1994. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan Non Eksakta*. Semarang: Semarang Press.

Soemarsono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : CV Rajawali.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT bina Ilmu.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Beserta Penjelasanya. Jakarta: Cemerlang.

Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Tarsito.

Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Lampiran

KISI-KISI ANGKET INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	JML SOAL
1.	Bahan ajar / materi	1. Tingkat kesulitan materi. 2. Kesesuaian materi dengan tujuan.	1 2, 3	3
2.	Guru melaksanakan bimbingan	1. Tingkat penguasaan materi. 2. Kedisiplinan guru. 3. Kemampuan menyampaikan materi. 4. Keterbukaan guru.	4 5 6, 7, 10, 13, 14 8, 9, 11, 12	11
3.	Aktivitas siswa	1. Kedisiplinan siswa 2. Keaktifan siswa mengikuti KBM. 3. Kepemilikan sumber belajar.	15 16, 17, 18 19	5

4.	Fasilitas KBM	1. Ketersediaan sarana pendukung sumber belajar	20, 22, 23, 24, 25	6
		2. Situasi ruang kelas.	21	

ANGKET INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Nama :

No :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket, tuliskan identitas secara lengkap.
2. Bacalah baik-baik isi pertanyaan dengan seluruh alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Berikan tanda silang (x) pada jawaban angket yang sesuai dengan keadaan Saudara.
4. Untuk pertanyaan yang membutuhkan penjelasan, diharapkan diberikan penjelasan sesuai pertanyaan.
5. Diharapkan semua pertanyaan dapat terjawab dan tidak terlewatkan.

Pertanyaan

1. Menurut pendapat Saudara, bagaimana materi matematika yang diajarkan guru di sekolah?
 - a. semua materi sulit
 - b. sebagian besar materi sulit
 - c. sebagian kecil materi sulit
 - d. semua materi mudah

Sebutkan :

.....

2. Menurut Saudara, apakah materi matematika yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. sangat sesuai | c. kurang sesuai |
| b. sesuai | d. tidak sesuai |

Penjelasan :

.....

3. Apakah tugas yang diberikan guru membantu Saudara dalam memahami materi?

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. sangat membantu | c. kurang membantu |
| b. membantu | d. tidak membantu |

Karena :

.....

4. Menurut Saudara, apakah guru matematika menguasai setiap materi yang disampaikan?

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. sangat menguasai | c. kurang menguasai |
| b. menguasai | d. tidak menguasai |

Alasan :

.....

5. Apakah guru selalu datang tepat waktu setiap mengajar?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....

6. Menurut Saudara, apakah guru matematika mengajar dengan metode yang tepat, sehingga mempermudah siswa memahami materi?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....
7. Apakah guru matematika menerangkan setiap materi dengan jelas?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....

8. Apakah guru matematika bersikap terbuka dalam penilaian?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....

9. Apakah guru matematika bersedia diajak diskusi tentang materi yang telah diajarkan?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....

10. Ketika kegiatan belajar mengajar berakhir, apakah guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diberikan sudah dipahami atau belum?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Penjelasan :

.....

11. Apakah guru matematika mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
| b. sering | d. tidak pernah |

Bagaimana caranya :

.....

12. Apakah guru matematika mengadakan diskusi atau tanya jawab dengan siswa?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. selalu | c. kadang-kadang |
|-----------|------------------|

- b. sering
d. tidak pernah

Kapan dilaksanakan :

.....

13. Apakah Saudara menguasai materi matematika yang diajarkan guru?

- a. sangat menguasai
c. menguasai sebagian kecil
b. menguasai sebagian besar
d. tidak menguasai

Mengapa :

.....

14. Menurut Saudara, bagaimana guru matematika melakukan pengelolaan kelas sehingga tercipta situasi yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar?

- a. sangat baik
c. kurang baik
b. baik
d. tidak baik

Bagaimana caranya :

.....

15. Apakah Saudara mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat waktu?

- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah

Mengapa :

.....

16. Apakah Saudara bertanya saat belum paham terhadap materi yang telah diajarkan guru?

- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah

Mengapa :

.....

17. Apakah Saudara proaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?

- a. selalu
c. kadang-kadang
b. sering
d. tidak pernah

Bagaimana caranya :

.....

18. Apakah Saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?

- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

Mengapa :
.....

19. Apakah Saudara mempunyai semua buku referensi yang yang disarankan guru matematika?

- a. mempunyai semua
b. mempunyai sebagian besar
c. mempunyai sebagian kecil
d. tidak mempunyai

Mengapa :
.....

20. Apakah perpustakaan yang ada membantu kelancaran belajar Saudara?

- a. sangat membantu
b. membantu
c. kurang membantu
d. tidak membantu

Mengapa :
.....

21. Apakah Saudara merasa nyaman dengan ruang kelas yang ada?

- a. sangat nyaman
b. nyaman
c. kurang nyaman
d. tidak nyaman

Mengapa :
.....

22. Bagaimana pendapat Saudara tentang keberadaan laboratorium matematika?

- a. sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
b. diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar
c. kurang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
d. tidak diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar

Mengapa :
.....

23. Menurut Saudara, apakah jika terdapat laboratorium matematika memberi dukungan terhadap kelancaran pembelajaran matematika?

- a. sangat mendukung
b. mendukung
c. kurang mendukung
d. tidak mendukung

Mengapa :
.....

24. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran matematika di sekolah Saudara?

- a. sangat lengkap
- b. lengkap
- c. kurang lengkap
- d. tidak lengkap

Alasan :
.....

25. Media pembelajaran apa yang tersedia untuk pembelajaran matematika di sekolah Saudara?Sebutkan semua!

- a. alat peraga matematika
- b. media konvensional (*black board / white board*, kapur tulis / spidol)
- c. OHP / LCD
- d. lain-lain, sebutkan :

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI

Tujuan :

- 1. Mengetahui tingkat kompetensi profesional guru matematika.
- 2. Mengetahui interaksi belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri I Sukoharjo.

1. Kegiatan Belajar Mengajar.

.....

.....
.....

2. Guru melakukan bimbingan.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Kendala-kendala yang dihadapi

.....
.....
.....
.....

.....
.....

Observator,

Muri Endrawati H.

NIP K1301049

ANGKET PENELITIAN

PENGANTAR ANGKET

Bersamaan ini saya mohon bantuan Bapak / Ibu Guru untuk mengisi angket yang terlampir dalam pengantar ini, untuk melengkapi data penelitian saya dalam menyusun skripsi dengan judul :

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR YANG BERLANGSUNG DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Setiap jawaban yang Bapak / Ibu berikan akan bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini. Sebelumnya saya mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi Bapak / Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

I. IDENTITAS

Nama lengkap :

NIP :

Guru matematika kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi angket ini, diharapkan untuk mengisi identitas secara lengkap.
2. Mohon dibaca baik-baik setiap isi pertanyaan dan berikan jawaban serta penjelasannya.

3. Saya mengharapkan semua pertanyaan dapat terjawab dan tidak ada yang terlewatkan.

ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Apakah Bapak / Ibu merasa cukup dengan penguasaan materi matematika yang ditetapkan kurikulum?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

2. Apakah Bapak / Ibu mengikuti kegiatan MGMP atau sejenisnya yang terkait dengan bidang studi matematika?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

3. Buku bacaan apa yang sering Bapak / Ibu baca setiap hari?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

4. Bagaimana Bapak / Ibu menambah penguasaan ilmu yang relevan dengan bidang studi matematika atau aplikasi ke dalam bidang ilmu lain?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

5. Apakah Bapak / Ibu merumuskan tujuan instruksional sebelum mengajar?
Mengapa?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

6. Untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, metode pembelajaran apa yang Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

7. Metode pembelajaran apakah yang Bapak / Ibu gunakan dalam penyampaian materi peluang dan statistika?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

8. Apakah Bapak / Ibu menyusun satuan pelajaran setiap mengajar?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

9. Menurut Bapak / Ibu, apakah siswa Anda mengalami perubahan (kognitif, afektif, psikomotorik) selama KBM?

Jawaban :

Alasan :

.....

.....
10. Bagaimana jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi kelas?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

11. Menurut Bapak / Ibu, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

12. Bagaimana Bapak / Ibu mengidentifikasi kemampuan belajar siswa?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

13. Bagaimana Bapak / Ibu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

14. Bagaimana tindakan Bapak / Ibu terhadap siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang baik?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

15. Bagaimana pengaturan tempat duduk dan setting ruangan yang sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

16. Menurut Bapak / Ibu, apakah suasana kelas yang hening kondusif terhadap proses KBM?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

17. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana menciptakan suasana KBM yang baik?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

18. Bagaimana Bapak / Ibu mengawali KBM agar tercipta kondisi kelas yang kondusif?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

19. Bagaimana Bapak / Ibu mengatasi kondisi kelas yang gaduh saat KBM berlangsung?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

20. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana penggunaan media pendidikan yang efektif?

Jawaban :

Alasan :
.....
.....

21. Menurut Bapak / Ibu, media apakah yang sesuai dalam menyampaikan materi peluang dan statistika?

Jawaban :

Alasan :
.....
.....

22. Apabila pembelajaran suatu materi menganjurkan melalui laboratorium, bagaimana jika di sekolah Bapak / Ibu tidak tersedia laboratorium matematika?

Jawaban :

Alasan :
.....
.....

23. Bagaimana Bapak / Ibu menumbuhkan minat baca dan memanfaatkan perpustakaan pada siswa?

Jawaban :

Alasan :
.....
.....

24. Apakah masalah-masalah pendidikan yang menarik untuk diikuti oleh Bapak / Ibu saat ini?

Jawaban :

Alasan :
.....
.....

25. Saat ini banyak pelajar yang terlibat dalam narkoba, pergaulan bebas, dan berbagai bentuk kenakalan remaja. Bagaimana pendapat Bapak / Ibu sebagai pendidik?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

26. Menurut Bapak / Ibu, apakah siswa yang hanya diam saat KBM berlangsung mengganggu interaksi belajar mengajar?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

27. Apakah yang Bapak / Ibu lakukan terhadap siswa yang apatis terhadap proses belajar mengajar?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

28. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana menangani masing-masing siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

29. Apakah pendekatan pengukuran yang Bapak / Ibu gunakan dalam menilai hasil ulangan siswa?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

30. Apakah tugas rutin yang Bapak / Ibu pandang paling berat?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

31. Apabila hasil evaluasi terhadap siswa masih rendah, apakah yang Bapak / Ibu akan lakukan? Bagaimana keterkaitannya dengan proses belajar mengajar?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

32. Bagaimana Bapak / Ibu menilai efektifitas program pengajaran?

Jawaban :

Alasan :

.....
.....

.....

